

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai masyarakat yang majemuk. Sebagai masyarakat majemuk (*plural society*) yang terdiri dari aneka ragam suku bangsa dengan memiliki keanekaragaman budaya, adat istiadat, tentunya harus di tanamkan nilai-nilai kebersamaan serta rasa nasionalisme yang tinggi di masyarakat, sehingga akan menciptakan keserasian sosial masyarakat itu sendiri.¹

Upaya untuk memahami keanekaragaman suku-bangsa dan kebudayaan di Indonesia adalah sekaligus berpretensi pula mengungkapkan berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi dikalangan suku-bangsa yang saling berbeda kebudayaan-nya. Dengan mempelajari proses interaksi sosial yang terjadi, sekaligus diharapkan akan memberikan pengetahuan tentang proses-proses sosial di kalangan mereka. sehingga, akan diketahui segi dinamis dari masyarakat dan kebudayaan. Berbagai perubahan dan perkembangan masyarakat yang merupakan segi dinamis adalah akibat interaksi sosial yang terjadi di antara para warganya baik orang perorang ataupun orang berkelompok maupun antar kelompok manusia.

¹B. Rudito, dan M. Famiola.2013."Masyarakat Majemuk Multicultural".Bandung, , hlm. 125-126.

Nilai budaya adalah lapisan pertama kali kebudayaan yang lebih ideal atau adat. Nilai – nilai budaya tersebut memberi konsep hal – hal yang bernilai dalam keseluruhan kehidupan masyarakat. Sebuah sistem nilai budaya terdiri atas konsep – konsep yang hidup dan tumbuh dalam alam pikiran sebagai masyarakat yang sangat berkaitan erat dengan prinsip–prinsip yang mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Selanjutnya Koentjaraningrat menyatakan bahwa setiap budaya senantiasa berintikan seperangkat cita–cita, norma – norma, pandangan, aturan, kepercayaan, sikap dan sebagainya yang mendorong kelakuan manusia.²

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat Malville J Herskovits dan Bronislaw Malinowsky mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat di kemukakan oleh kebudayaan yang di miliki oleh masyarakat itu. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural – Determinism*. Herskovits memandang kebudayaan adalah suatu yang turun – temurun dari satu generasi kegenerasi lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganik*. Kebudayaan seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan. Jadi kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan. Dengan adanya pemahaman yang benar maka persepsi terhadap wujud – wujud budaya sebagaitindakan menyimpang dapat di luruskan sehingga masyarakat terbuka untuk melihat aspek pendidikan yang terkandung didalamnya.³

²WiraSaputra. 2015;”Nilai Budaya, SistemNilaiBudaya, danOrientasiNilaiBudaya”.
JurnalSistemSosial&Budaya:Semarang.Vol 11, No 2

³*Ibid.vol 12*

Permasalahan kemudian adalah bagaimana mengembangkan model pewarisan nilai – nilai budaya agar efektif serta mengenali berbagai media yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam mewariskan nilai – nilai budaya tersebut kepada generasi tersebut mengingat berbagai model yang telah ada tidak cukup efektif guna menahan campuran budaya asing terhadap nilai – nilai yang dicita – citakan menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia.

Masyarakat Gorontalo terdapat berbagai macam tradisi upacara ritual yang masih dilaksanakan hingga sekarang baik oleh keluarga maupun masyarakat dan pemerintah. Dalam upacara ritual digunakan berbagai simbol baik simbol verbal berupa kata – kata dan bahasa tertentu maupun simbol nonverbal berupa benda, tempat, waktu, dan tatacara tertentu yang semuanya memiliki makna atau mengandung maksud tertentu pula.

Penelitian ini peneliti akan mengulas sedikit kebudayaan Gorontalo serta kebiasaan atau acara adat yang biasa dilakukan oleh penduduk Gorontalo. Namun Peneliti akan lebih memperdalam pembahasan mengenai adat istiadat dari kebudayaan Gorontalo khususnya mengenai tradisi ritual pengobatan Dayango.

Dalam kelompok masyarakat budaya terdapat suatu ketentuan turun-temurun sebagai perwujudan nilai budaya masyarakat tersebut yang lebih dikenal dengan tradisi. Pelanggaran terhadap tradisi berarti melanggar ketentuan adat atau dapat juga disebutkan melanggar kepercayaan yang berlaku di dalam masyarakat tradisional tersebut.

Dayango adalah salah satu tradisi diantara beberapa ragam budaya yang ada di Gorontalo. Ritual ini, sejenis upacara memanggil roh-roh arwah untuk

dijadikan mediator untuk menyembuhkan orang sakit, yang penyembuhannya dilakukan dengan gerakan-gerakan dan teriakan. Dayango ini adalah merupakan ritual adat yang dilakukan oleh suku Gorontalo yang sampai sekarang ini belum hilang. Kebudayaan ritual dayango merupakan kebudayaan asli suku Gorontalo yang sering dilakukan oleh masyarakat Gorontalo termasuk masyarakat yang ada di Desa Ayuhulalo Kecamatan Tilamuta.

Di Desa Ayuhulalo Ritual Dayango ini biasa dilakukan setahun sekali oleh masyarakat, karena menurut pandangan mereka sejak turun temurun bahwa ritual dayango ini sebagai sarana permohonan kepada penguasa alam memiliki prinsip-prinsip yang menjelaskan keyakinan tentang hubungan manusia dengan makhluk penguasa alam, hubungan manusia dengan alam sekitarnya serta makhluk-makhluk metafisik lainnya untuk menolak bala atau menolak penyakit yang diakibatkan oleh makhluk halus atau roh-roh jahat, tetapi disisi lain ritual dayango ini diluar upacara adat ritual sudah terbiasa dilakukan juga untuk menyembuhkan yang dalam keadaan sakit. Artinya bahwa sakit yang dimaksud disini ialah orang-orang yang diakibatkan karena dengan adanya gangguan dari makhluk halus atau hal-hal yang gaib (Personalistik), mereka melakukan ritual ini apabila ada yang dalam keadaan sakit karena menurut pengetahuan mereka bahwa penyakit ini sudah tidak bisa disembuhkan lagi dengan akal pikiran manusia dan ini mungkin sudah alternatif terakhir.

Koentjaraningrat menyatakan bahwa pada masyarakat Jawa ada beberapa teori tradisional mengenai penyakit di yakini mereka disebabkan oleh faktor personalistik dan sekaligus naturalistik, seperti batuk darah. Penyakit ini pada

tingkat pertama adalah masuk angin atau terganggunya keseimbangan antara unsur panas dan dingin dalam tubuh. Akan tetapi, unsur personalistik seperti guna-guna atau pelanggaran pantangan, atau perbuatan dosa dapat menjadi penyebab bertambah parahnya penyakit. Demikian juga dalam masyarakat aceh didapati dua jenis penyebab penyakit, yakni yang disebabkan makhluk halus seperti Roh, Hantu, Jin (Personalistik). Ketiga hasil penelitian yang pembaca simak berikut ini, juga memaparkan etiologi penyakit naturalistik dan personalistik yang dipercayai saling berkaitan.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa penyakit juga di sebabkan karena dengan adanya gangguan makhluk halus atau roh, sehingganya masyarakat tersebut mempertahankan tradisi ritual Dayango untuk dalam penyembuhan penyakit atau menghilangkan gangguan makhluk halus atau roh-roh jahat yang ada pada diri manusia atau disebabkan oleh faktor personalistik. Ritual Dayango ini Sudah begitu lama hidup di tengah-tengah masyarakat, walaupun masyarakat yang ada di Desa Ayuhulalo sebagai mayoritas Islam. karena mereka meyakini bahwa Dayango dapat memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dayangolebih banyak juga digunakan untuk menyembuhkan terhadap orang sakit, Sehingganya ritual Dayango sudah menjadi tradisi pada masyarakat yang ada di Desa Ayuhulalo Ritual Dayango ini juga dapat membangkitkan rasa aman bagi setiap warga masyarakat, karena ritual Dayango ini bisa menjadikan masyarakat semakin kuat. Hal ini disebabkan di dalam ritual Dayango tersebut melibatkan seluruh warga masyarakat didalam usaha untuk mencapai tujuan bersama. Pada umumnya ritualDayango itu bersifat secara turun-temurun yang

diwariskan oleh nenek moyang untuk melestarikannya sesuai dengan fungsi didalam kehidupan tersebut. Dari penjelasan latar belakang diatas maka saya mengangkat judul yakni “TRADISI DAYANGO DI DESA AYUHULALO TILAMUTA”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ritual pengobatan Dayango pada masyarakat di Desa ayuhulalo?
2. Bagaimana persepsi Masyarakat tentang Ritual pengobatan Dayango?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat masyarakat Desa tentang tradisi Ritual pengobatan Dayango yang ada di Desa ayuhulalo.
2. Untuk mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan Ritual pengobatan dayango.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini ialah:

1. Dapat mengetahui seberapa besar minat masyarakat yang ada di Desa ayuhulalo dalam mempertahankan tradisi ritual pengobatan Dayango.
2. Dapat mengetahui konsep- konsep yang berhubungan dengan ritual pengobatan Dayango.